

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai sumber data, metode penelitian yang digunakan, alur penelitian, langkah-langkah penelitian yang dilakukan, definisi operasional, instrumen penelitian dan prosedur pengolahan data. Pembahasan secara lebih terperinci pada setiap tahap dijabarkan sebagai berikut:

#### **A. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data pada tahap studi pendahuluan dan sumber data pada tahap pengembangan model. Sumber data pada tahap studi pendahuluan adalah 13 buku kimia SMA kelas XII dan 10 SMA di Bandung dan Cimahi. Sumber data pada tahap pengembangan model adalah 40 siswa kelas XII Sekolah Menengah Atas di kota Cimahi, 7 guru kimia SMA di Bandung dan Cimahi, dan 3 dosen Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata (2012). Dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

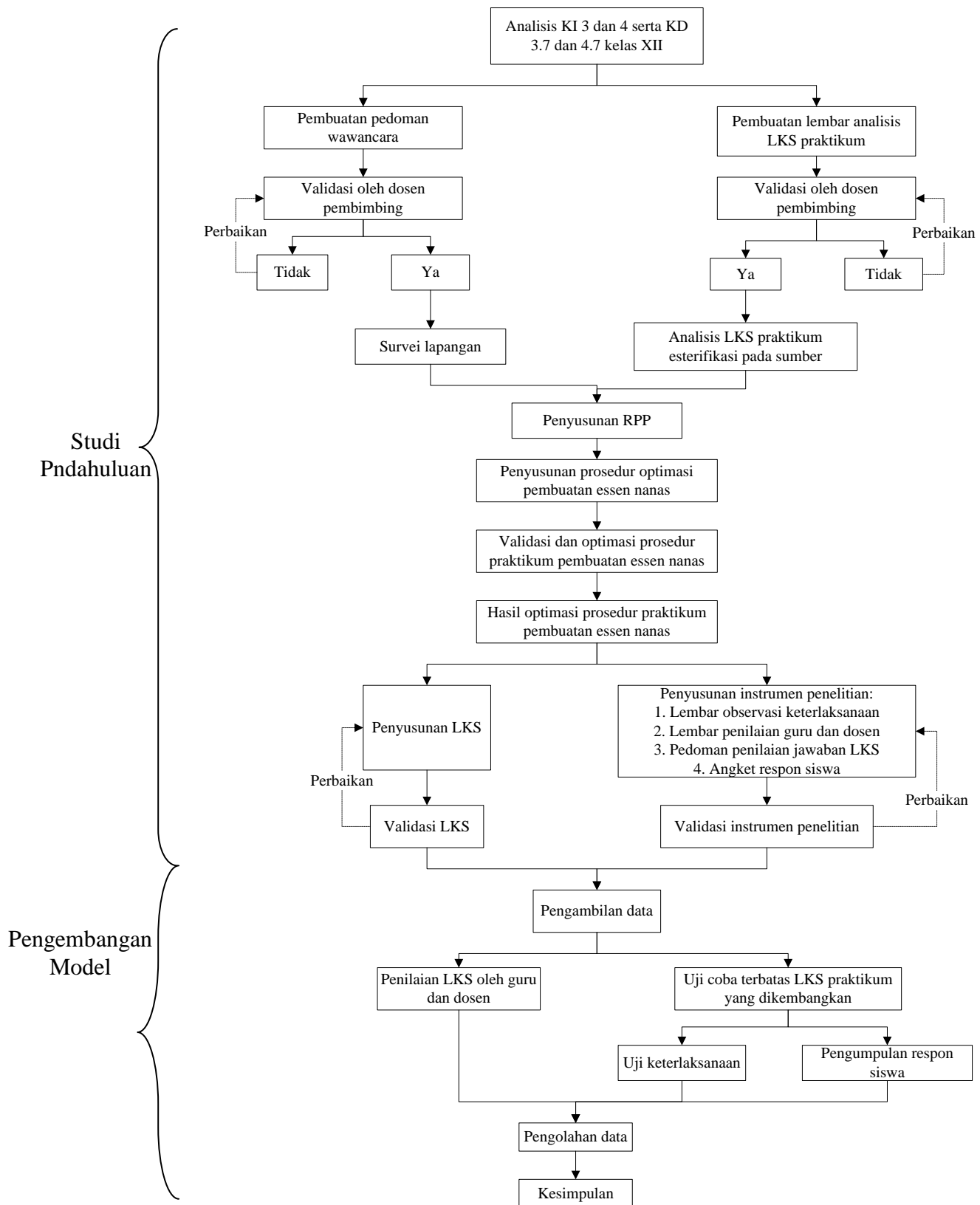
1. Studi pendahuluan
2. Pengembangan model
3. Uji model

Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survei lapangan, dan ketiga penyusunan produk awal atau draft model. Penelitian ini dibatasi hingga tahap pengembangan model. Ada dua langkah yang dilakukan pada tahap tersebut yaitu langkah uji coba terbatas dan uji

coba lebih luas. Namun pada penelitian ini dibatasi sampai langkah uji coba terbatas. Menurut Sukmadinata (2012) terdapat dua metode yang digunakan untuk melaksanakan tahap-tahap tersebut, yaitu metode deskriptif pada tahap studi pendahuluan dan metode evaluatif pada tahap pengembangan model.

### **C. Alur Penelitian**

Untuk memperjelas langkah-langkah penelitian yang dilakukan, maka langkah-langkah tersebut digambarkan melalui alur penelitian pada Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

## **D. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Menurut Sukmadinata (2012) tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survei lapangan, dan ketiga penyusunan produk awal atau draft model. Adapun tahap studi pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Studi Kepustakaan**

Pada tahap studi kepustakaan ini, peneliti mengkaji subpokok materi esterifikasi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar mengenai subpokok materi esterifikasi terdapat pada kompetensi inti 3 yaitu “Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah” serta kompetensi inti 4 yaitu “Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan” dan kompetensi dasar 3.7 yaitu “Menganalisis struktur, tata nama, sifat, dan kegunaan senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat” serta kompetensi dasar 4.7, kelas XII yaitu “Menalar dan menganalisis struktur, tata nama, sifat, dan kegunaan senyawa karbon (halo alkana, alkanol, alkoksi alkana, alkanal, alkanon, asam alkanoat, dan alkil alkanoat)”, maka subpokok materi esterifikasi memang seharusnya

diberikan melalui metode percobaan atau praktikum. Selanjutnya, peneliti juga melakukan studi kepustakaan terhadap 13 buku teks kimia SMA kelas XII. Buku kimia yang dianalisis berupa buku teks yang beredar di lapangan, baik berupa buku sekolah elektronik (BSE), buku pegangan siswa, ataupun buku pegangan guru. Adapun yang dianalisis adalah keberadaan LKS praktikum esterifikasi, analisis alat dan bahan praktikum, dan analisis tipe LKS (cookbook atau inkuiri). Hal ini dilakukan sebagai dasar dari penelitian yang dilakukan.

### **b. Survei Lapangan**

Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi mengenai pelaksanaan praktikum kimia, khususnya praktikum esterifikasi dan LKS praktikum esterifikasi yang digunakan di sekolah. Sebelum dilakukan survei lapangan, terlebih dahulu dibuat instrumen untuk survei lapangan berupa pedoman wawancara yang kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing. Survei lapangan yang peneliti lakukan adalah ke 10 SMA/MA di Bandung dan Cimahi.

### **c. Penyusunan Produk Awal**

Penyusunan produk awal dilakukan berdasarkan pada data yang didapat dari survei lapangan dengan mengacu pada dasar-dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan, dan tujuan pembelajaran dalam RPP. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu optimasi prosedur percobaan, penyusunan LKS berbasis inkuiri terbimbing, penyusunan instrumen penelitian (angket respon siswa, lembar penilaian guru, penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas yang ada pada LKS dan lembar observasi keterlaksanaan praktikum). Adapun penjelasan dari setiap tahap yang dilakukan tertera sebagai berikut.

#### **1) Optimasi Prosedur Percobaan Pembuatan Perisa Nanas**

Setelah mengkaji prosedur praktikum yang telah dibuat oleh Rahayu (2009) tentang esterifikasi, peneliti membuat prosedur praktikum untuk melakukan optimasi, kemudian melakukan optimasi untuk menentukan kondisi optimal dalam melakukan percobaan tersebut agar prosedur praktikum layak digunakan. Optimasi prosedur pembuatan perisa nanas yang dilakukan meliputi optimasi volume etanol teknis, optimasi volume asam butirat untuk sintesis, optimasi jumlah tetesan asam sulfat pekat, optimasi waktu pemanasan, optimasi volume larutan  $\text{NaHCO}_3$  jenuh, dan optimasi suhu pemanasan. Optimasi dilakukan setelah membuat variabel bebas, terikat, dan tetap.

## **2) Penyusunan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing**

Setelah mengkaji prosedur praktikum yang telah dibuat oleh Rahayu (2009) tentang esterifikasi, peneliti membuat prosedur praktikum untuk melakukan optimasi, kemudian melakukan optimasi untuk menentukan kondisi optimal dalam melakukan percobaan tersebut.

Setelah melakukan optimasi kemudian dilakukan penyusunan LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing sesuai dengan syarat-syarat pembuatan LKS yang baik yaitu memenuhi syarat-syarat didaktik, konstruksi dan teknik. Adapun penyusunan LKS ini mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Sehingga dibuat LKS berbasis inkuiri terbimbing yang berisikan fenomena yang menyiratkan masalah yang dapat dinyatakan oleh siswa mengenai esterifikasi dan arahan-arahan yang sesuai dengan tahap-tahap inkuiri untuk menuntun siswa melakukan praktikum esterifikasi.

Sebelum diujicobakan pada siswa, LKS divalidasi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing. Proses ini dilakukan untuk mengoreksi LKS yang telah disusun sebelumnya dan hasilnya digunakan sebagai acuan dalam proses revisi. Dari masukan-masukan yang didapat dilakukan revisi hingga didapatkan LKS berbasis inkuiri terbimbing yang layak untuk digunakan dalam kegiatan praktikum di sekolah.

### **3) Pembuatan Instrumen Penelitian**

Instrumen yang dibuat pada tahap penyusunan produk awal meliputi pedoman wawancara untuk studi pendahuluan, lembar analisis LKS praktikum pada sumber, lembar observasi keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing, pedoman penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas dalam LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan, lembar penilaian guru dan dosen, dan angket respon siswa.

Instrumen yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh dosen pembimbing. Dari hasil validasi ditemukan kekurangan dan kesalahan sehingga dilakukan revisi hingga didapatkan instrumen penelitian yang dianggap layak untuk digunakan.

## **2. Pengembangan Model**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan tahap pengembangan model adalah pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing yang hanya dilakukan hingga uji coba terbatas. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing ini adalah:

- a. Uji keterlaksanaan praktikum esterifikasi menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing

Uji keterlaksanaan praktikum dengan menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan praktikum yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan

arahan LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan saat praktikum berlangsung. Keterlaksanaan praktikum menggunakan LKS inkuiri terbimbing yang dikembangkan dilihat dari dua aspek penilaian, yaitu keterlaksanaan tahap-tahap inkuiri dan jawaban siswa terhadap tugas-tugas yang ada pada LKS. Uji keterlaksanaan LKS praktikum berbasis inkuiri dilakukan di kelas XII di salah satu SMA di Kota Cimahi. Jumlah kelompok siswa dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebanyak 8 kelompok siswa dengan jumlah anggota perkelompok sebanyak 5 siswa. Kegiatan dalam praktikum yang dilakukan oleh siswa akan diamati dan dinilai dalam lembar observasi keterlaksanaan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh 8 orang observer yang merupakan mahasiswa semester 8 di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI.

b. Pengumpulan penilaian guru dan dosen

Penilaian dari guru dan dosen kimia diperlukan untuk mengetahui kualitas LKS berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan. Penilaian ini dilakukan oleh 7 guru kimia SMA di Bandung dan Cimahi dan 3 dosen di Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI. Penilaian terdiri dari beberapa aspek yaitu penilaian terhadap kesesuaian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kesesuaian LKS yang dikembangkan dengan materi esterifikasi, keefektifan kalimat pada LKS, serta tata letak dan perwajahan LKS.

c. Pengumpulan respon siswa

Setelah melakukan praktikum, siswa diminta untuk merespon pertanyaan dalam bentuk angket. Respon tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam praktikum pembuatan perisa nanas dan terhadap materi esterifikasi.

Selain penilaian LKS yang dilakukan oleh guru dan dilihat keterlaksanaan praktikumnya maka hal yang penting dilakukan adalah mengetahui respon siswa terhadap penggunaan LKS berbasis inkuiri



terbimbing dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan karena siswa merupakan pengguna LKS yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, pengisian angket tanggapan siswa ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang terkait dengan pengembangan LKS yang dilakukan oleh peneliti.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna daripada sebelumnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989).
2. Metode praktikum adalah cara penyajian pelajaran, dengan pelaksanaan percobaan sehingga siswa dapat mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari (Djamarah, 2006).
3. Lembar kerja siswa (LKS) adalah salah satu jenis bahan ajar yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah oleh siswa (Trianto, 2008)
4. LKS praktikum adalah sebagai salah satu jenis bahan ajar yang digunakan sebagai panduan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah oleh siswa (Trianto, 2008)
5. Inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) adalah salah satu tingkatan inkuiri. Pada tipe inkuiri ini siswa diberikan kesempatan untuk merumuskan prosedur, menganalisis hasil, dan menentukan kesimpulan. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam hal menentukan topik, pertanyaan permasalahan serta alat dan bahan (Bonnstetter (dalam Suyanti, 2010))
6. LKS praktikum berbasis inkuiri adalah LKS yang digunakan dalam praktikum yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa untuk menuntun siswa dalam melakukan praktikum yang akan dilakukan untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah yang diajukan siswa pada rumusan masalah.

7. Perisa nanas adalah ester beraroma nanas yaitu etil butirir, yang dibuat melalui reaksi esterifikasi dengan mencampurkan etanol dengan asam butirir dengan bantuan katalis asam sulfat dan pemanasan.

## **F. Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis LKS praktikum pada sumber, pedoman wawancara untuk studi pendahuluan, lembar observasi keterlaksanaan, lembar penilaian guru dan dosen, lembar penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas yang ada pada LKS dan angket respon siswa.

1. Lembar Analisis LKS Praktikum pada Sumber

Lembar analisis LKS praktikum digunakan untuk mengetahui keberadaan dan jenis LKS praktikum esterifikasi yang terdapat dalam buku Kimia SMA kelas XII. Jenis LKS praktikum dapat ditentukan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat dalam LKS praktikum yang dianalisis.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan pada tahap survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan praktikum esterifikasi, penggunaan LKS pada saat praktikum berlangsung serta karakteristik jenis LKS yang digunakan.

3. Prosedur Optimasi

Prosedur optimasi digunakan untuk melakukan optimasi prosedur percobaan yang akan digunakan sebagai dasar dalam pembuatan LKS yang dikembangkan.

4. Lembar Observasi Keterlaksanaan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, lembar observasi keterlaksanaan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan tahap-tahap inkuiri pada praktikum menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing.

5. Pedoman Penilaian Jawaban Siswa

Pedoman penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas yang ada pada LKS ini dibuat untuk menilai jawaban siswa terhadap tugas-tugas yang terdapat di dalam LKS. Adapun tugas-tugas yang dimaksud yaitu tugas siswa dalam membuat dan merancang tahap-tahap kegiatan inkuiri seperti merumuskan masalah, membuat hipotesis, merancang percobaan, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

#### 6. Lembar Penilaian Guru dan Dosen

Lembar penilaian guru dan dosen digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui penilaian guru dan dosen terhadap LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan. Lembar penilaian ini terdiri dari penilaian terhadap kesesuaian lks berbasis inkuiri terbimbing dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, kesesuaian lks berbasis inkuiri terbimbing dengan subpokok materi esterifikasi, keefektifan kalimat dalam lks praktikum berbasis inkuiri terbimbing, tata letak dan perwajahan lks praktikum berbasis inkuiri terbimbing. Lembar penilaian ini dilengkapi dengan indikator penilaian dan petunjuk cara pengisiannya.

#### 7. Angket

Angket atau kuisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata, 2012). Responden dalam hal ini adalah siswa.

Dalam penelitian ini, angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap subpokok materi esterifikasi dan pelaksanaan praktikum dengan menggunakan LKS praktikum berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan.

### **G. Prosedur Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data yang diperoleh dari uji coba terbatas adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengolahan Data dari Lembar Observasi Keterlaksanaan**

Adapun tahapan pengolahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

a. Memberikan Skor

Kriteria skor yang diberikan pada kelompok siswa dari setiap kegiatan yang dilakukan terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kriteria Rubrik Pemberian Skor Lembar Observasi Keterlaksanaan

Skor	Rubrik Pemberian Skor
1	Kelompok siswa melaksanakan tahap-tahap inkuiri
0	Kelompok siswa tidak melaksanakan tahap-tahap inkuiri

b. Menghitung Persentase skor

- 1) Menentukan skor setiap kelompok siswa sesuai dengan aspek yang dinilai
- 2) Menjumlahkan skor seluruh kelompok pada setiap aspek penilaian tahap-tahap inkuiri.
- 3) Menentukan skor maksimal yang didapatkan kelompok siswa jika kelompok siswa melaksanakan semua tahap-tahap inkuiri

Skor maksimal = bobot nilai maksimal x banyaknya kelompok yang diobservasi

- 4) Menentukan persentase keterlaksanaan seluruh kelompok pada setiap aspek penilaian

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor tiap aspek yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Menghitung rata-rata persentase keterlaksanaan praktikum menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing oleh seluruh kelompok

$$\text{Rata-rata persentase keterlaksanaan praktikum} = \frac{\sum \text{Persentase seluruh aspek}}{\text{banyaknya aspek indikator}}$$

c. Penafsiran Skor

Tabel 3.2 digunakan untuk mengetahui kriteria keterlaksanaan praktikum menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing yang dikembangkan.

Tabel 3.2 Kriteria Interpretasi Skor

<b>Rentang Persentase</b>	<b>Kategori</b>
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2007)

**2. Pengolahan data dari Lembar penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas yang ada pada LKS**

a. Memberikan skor setiap kelompok siswa sesuai dengan pedoman penilaian jawaban tugas-tugas yang ada pada LKS.

b. Mengolah skor

- 1) Menjumlahkan skor semua jawaban tugas-tugas yang ada pada LKS yang dijawab masing-masing kelompok siswa.
- 2) Menentukan skor maksimal ( jika siswa menjawab sesuai dengan pedoman penilaian jawaban yang diharapkan)
- 3) Menentukan persentase skor dari setiap aspek yang dinilai

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor tiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung rata-rata persentase penilaian jawaban siswa terhadap tugas-tugas yang ada pada LKS

$$\text{Persentase penilaian jawaban siswa} = \frac{\sum \text{Persentase seluruh kelompok}}{\text{banyaknya aspek indikator}}$$

c. Penafsiran Skor

Untuk menafsirkan persentase skor yang diperoleh, maka digunakan kriteria interpretasi skor yang tertera pada Tabel 3.2.

### 3. Pengolahan Data dari Angket Respon Siswa

Tahapan pengolahan data dari angket respon siswa adalah sebagai berikut:

a. Memberikan skor dengan menggunakan Skala Likert

Angket respon siswa yang dibuat menggunakan pernyataan positif seluruhnya dengan rentang Skala Likert yaitu skor 4 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk pernyataan Setuju (S), skor 2 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

b. Mengolah skor

- 1) Menentukan skor setiap siswa sesuai dengan nomor item pernyataan (SS, S, TS dan STS)
- 2) Menjumlahkan skor semua siswa sesuai dengan nomor item pernyataan
- 3) Menentukan skor maksimal ( jika siswa memilih SS)

$$\text{Skor maksimal} = 4 \times \text{jumlah responden}$$

- 4) Menentukan persentase skor setiap nomor item pertanyaan

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor nomor item pertanyaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 5) Menghitung rata-rata persentase respon siswa terhadap praktikum menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing

$$\text{Rata-rata persentase respon siswa} = \frac{\sum \text{Persentase seluruh aspek}}{\text{banyaknya aspek indikator}}$$

c. Penafsiran Skor

Untuk menafsirkan persentase respon siswa terhadap praktikum menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing, maka digunakan kriteria interpretasi skor yang tertera pada Tabel 3.2.

#### 4. Pengolahan Data dari Lembar Penilaian guru dan dosen

Tahapan pengolahan data dari penilaian guru dan dosen adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan skor pada jawaban setiap nomor item

Pemberian skor pada lembar penilaian ini disesuaikan dengan pernyataan untuk setiap indikator penilaian. Pemberian skor penilaian guru dan dosen tertera pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Pemberian Skor Penilaian Guru

Pernyataan	Skor
Sesuai/Logis/Tepat/Terkait/Jelas	1
Tidak Sesuai/Tidak Logis/Tidak Tepat/Tidak Jelas	0

- b. Mengolah skor

- 1) Menjumlahkan skor semua responden pada setiap komponen yang dianalisis
- 2) Menentukan skor maksimal

**Skor maksimal = bobot maksimal × jumlah responden × jumlah komponen yang dianalisis**

- 3) Menentukan persentase skor setiap indikator

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor setiap indikator}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 4) Menghitung rata-rata persentase penilaian guru terhadap praktikum menggunakan LKS berbasis inkuiri terbimbing

$$\text{Rata-rata persentase penilaian guru} = \frac{\sum \text{Persentase setiap indikator}}{\text{banyaknya aspek indikator}}$$

- c. Penafsiran Skor

Untuk menafsirkan persentase penilaian guru terhadap LKS inkuri terbimbing yang diperoleh, maka digunakan kriteria interpretasi skor yang tertera pada Tabel 3.2.